

SOSIALISASI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DAN PERAN ROLE MODEL KELUARGA

Teddy Dyatmika^{*1}, M. Rikzam Kamal², Syamsul Bakhri³

¹Institut Agama Islam Negeri Pekalongan; Jln.Kusuma Bangsa No.9 Kota Pekalongan

² Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan

*Email: teddy.dyatmika@iainpekalongan.ac.id

ABSTRAK

Tingginya kasus positif covid-19 setiap hari semakin mengalami peningkatan. Padahal kampanye sosial protokol kesehatan covid-19 sering digaungkan. Pada penelitian ini mencari tahu apakah ada pengaruh yang cukup signifikan dari kampanye sosial yang dilakukan dan juga peran keluarga melalui *role model* terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif yang dianalisis menggunakan teori pembelajaran sosial Bandura. Sampel dalam penelitian ini adalah 317 responden dari 3 sekolah menengah tingkat atas di Kabupaten Tegal. Analisis yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari kampanye protokol kesehatan covid-19 (X1) secara bersama-sama dengan *role model* keluarga (X2) terhadap perilaku siswa dalam menaati protokol kesehatan covid-19 (Y). Besar pengaruh yang ditimbulkan adalah 43,4%, artinya masih ada 56,6% variabel lain diluar penelitian ini yang berpengaruh terhadap perilaku siswa. Siswa memahami kampanye sosial protokol kesehatan covid-19 yang selama ini dilakukan dan juga keluarga selalu mengingatkan untuk menaati protokol tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa dalam melakukan aktifitas diluar harus menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Covid-19, Kampanye Sosial, Role Model, Protokol Kesehatan

SOCIALIZATION OF THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL AND FAMILY ROLE MODEL

ABSTRACT

The high positive cases of covid-19 every day is increasing. Even though the social campaign of the co-19 health protocol is often echoed In this study find out whether there is a significant influence of social campaigns conducted and also the role of families through role models on student behavior. This research uses explanative quantitative methods which are analyzed using Bandura's social learning theory. The sample in this study was 317 respondents from 3 senior high schools in Tegal Regency. The analysis used is linear regression. The results showed that there was a significant effect of the co-19 health protocol campaign (X1) together with the family role model (X2) on student behavior in complying with the co-19 health protocol (Y). The magnitude of the effect is 43.4%, meaning that there are still 56.6% of other variables outside this study that affect student behavior. Students understand the co-19 health protocol social campaign that has been conducted so far and the family always reminds them to obey the protocol. Most students agreed that in carrying out activities, they must obey the established health protocol

Keywords: Covid-19, Social Campaign, Role Model, Health Protocol

Korespondensi: Teddy Dyatmika. 1Institut Agama Islam Negeri Pekalongan; Jln.Kusuma Bangsa No.9 Kota Pekalongan No.HP/Whatshap 081391181321. *Email:* teddy.dyatmika@iainpekalongan.ac.id

PENDAHULUAN

Kehadiran covid-19 menjadi momok bagi masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia. Covid-19 adalah musuh bersama dan harus segera dihilangkan. Berbagai upaya untuk menekan laju tingginya penyebaran covid juga sudah dilakukan secara masif. Kampanye sosial terkait protokol kesehatan sering kali digaungkan oleh pemerintah melalui gugus tugas covid-19. Protokol kesehatan yang sering kali disampaikan oleh pemerintah antara lain anjuran memakai masker pada saat keluar rumah, mencuci tangan pakai sabun, menggunakan atau membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah, menghindari kerumunan, tidak menyentuh benda di area publik, tidak menggunakan transportasi umum, memberi tahu jika ada orang lain yang memiliki gejala covid-19, tidak menyentuh wajah sampai dengan menggunakan sarung tangan. Peran pemerintah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan nampaknya belum berbuah manis. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik itu dukungan dari keluarga dan juga dari masyarakat agar protokol kesehatan dapat dijalankan dengan optimal dan laju penyebaran covid-19 dapat ditekan seminimal mungkin.

Data dari gugus tugas menunjukkan bahwa kasus positif terus mengalami peningkatan sejalan dengan kasus sembuh dan kasus yang meninggal akibat covid-19. Pada tanggal 7 Juli 2021 kasus terkonfirmasi positif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan total kasus terkonfirmasi positif adalah 2.345.018 kasus yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Sedangkan pasien yang sembuh total sampai tanggal 7 Juli 2021 adalah 1.958.553 kasus dan yang meninggal akibat covid-19 adalah 61.868 kasus. (*Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*, n.d.). Seharusnya kasus terkonfirmasi positif tidak akan setinggi itu apabila masyarakat Indonesia mau mematuhi protokol kesehatan yang sudah disampaikan oleh pemerintah. Perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak untuk mematuhi aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Perlu juga adanya *role model* sebagai panutan agar semua aspek masyarakat dapat mematuhi dan mengikuti apa yang dilakukan oleh *role model* tersebut. *Role model* bisa berasal dari keluarga maupun juga dari orang lain.

Penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain penelitian Rifayanti et al. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi dan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran *role model* dalam membentuk perilaku seseorang. Hasil penelitian menunjukkan perilaku pro lingkungan (Rifayanti et al., 2019). Penelitian yang lain adalah penelitian Ibrahim et al. Penelitian tersebut memiliki tujuan menganalisis virus corona melalui sosialisasi kepada anak PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi secara masif anak-anak PAUD mau mencuci tangan dengan baik (Ibrahim et al., 2020). Penelitian terkait dengan pembelajaran sosial pada lingkungan keluarga juga pernah dilakukan Setyorini dan Kurnaedi, Penelitian tersebut membahas peran orang tua atau keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Salah satu aspek dalam membentuk

perilaku anak adalah dengan memberikan perhatian kepada anak tersebut (Setyorini & Kurnaeadi, 2018). Penelitian kampanye sosial juga pernah dilakukan oleh Dyatmika dan Afnan. Pada penelitian tersebut memiliki tujuan ingin mengetahui efektifitas dari kampanye sosial sebelum dan sesudah diberikan kampanye sosial. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, hasil dari penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan kampanye sosial (Dyatmika & Afnan, 2018)

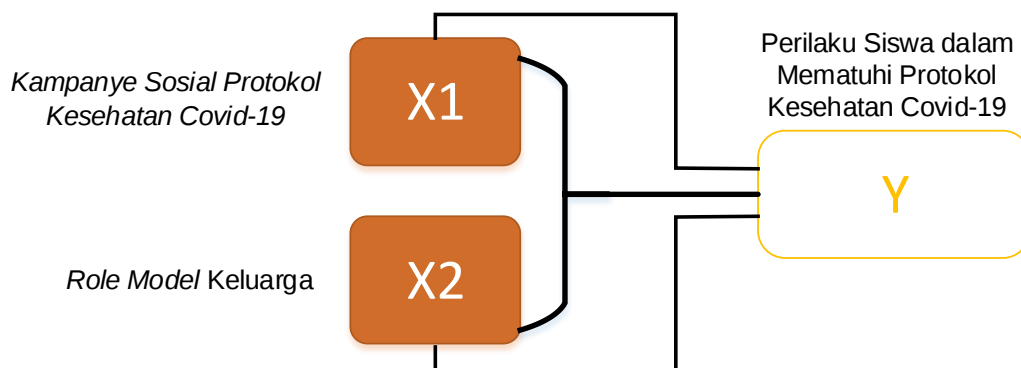
Sedangkan pada penelitian ini memiliki pembeda, dimana pada penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh dari kampanye sosial sosialisasi protokol kesehatan covid-19 dan *role model* keluarga terhadap perilaku siswa dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial atau *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986). Teori tersebut menekankan dimana perilaku manusia dapat mengalami perubahan apabila mendapatkan pengaruh atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik melalui perilaku orang lain maupun melalui media yang sering digunakannya. Dalam penelitian ini variabel yang dapat mengubah perilaku siswa dalam menjalankan protokol kesehatan adalah melalui kampanye sosial, dalam hal ini seringkali dilakukan oleh beberapa instansi baik melalui media televisi, internet bahkan melalui media sosial. Kampanye sosial sosialisasi protokol kesehatan masif sekali dilakukan dengan harapan mengubah perilaku seseorang. Kampanye disini adalah menyampaikan pesan kepada orang lain melalui media (Putro, n.d.). Sedangkan kampanye sosial adalah kampanye yang dilakukan dengan terlembaga dengan perencanaan yang baik dan ditunjukkan kepada masyarakat umum (Sari, 2019)

Selanjutnya adalah terkait dukungan dan *role model* dari keluarga. Semasif apapun kampanye sosial yang dilakukan, jika *role model* tidak memberikan contoh yang baik, maka sia-sia juga kampanye sosial yang sudah dilakukan. *Role Model* sangat diperlukan dikarenakan dalam mengubah perilaku seseorang. Apalagi *role model* yang bersal dari orang terdekat atau yang dijadikan panutan dalam hal ini keluarga dan orang tua. Hal tersebut dikarenakan perilaku seseorang dapat dibentuk melalui sebuah pengamatan (Pamekar, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS 19. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa SMA/SMK dan MA kelas X dan XI di Kabupaten Tegal. Sedangkan sampel dalam penelitian berasal dari 3 sekolah sebanyak 317 siswa yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling cluster dan terpilih 3 sekolahan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode *online* melalui *google form*. Instrumen penelitian sebelumnya di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier melalui Uji t dan juga Uji f. Sebelum melakukan uji regresi linier variabel penelitian diujikan terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat.



Gambar 1 Jalur Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dari 30 pertanyaan yang diujikan menunjukkan hasil seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Ini terlihat dari hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Dimana r tabel dengan 317 responden dengan dua variabel bebas dengan kata lain DF nya 315 adalah 0,1102. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 30 pertanyaan yang disampaikan kepada responden semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel artinya instrumen pertanyaan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dimana nilai reliabel sebesar 0,932. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel.

Tabel.1 Hasil uji validitas

Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,1102	0,641	OK
2	0,1102	0,652	OK
3	0,1102	0,676	OK
4	0,1102	0,665	OK
5	0,1102	0,638	OK
6	0,1102	0,570	OK
7	0,1102	0,566	OK
8	0,1102	0,592	OK
9	0,1102	0,557	OK
10	0,1102	0,548	OK
11	0,1102	0,594	OK
12	0,1102	0,580	OK
13	0,1102	0,686	OK
14	0,1102	0,435	OK
15	0,1102	0,647	OK

16	0,1102	0,673	OK
17	0,1102	0,617	OK
18	0,1102	0,607	OK
19	0,1102	0,626	OK
20	0,1102	0,610	OK
21	0,1102	0,592	OK
22	0,1102	0,593	OK
23	0,1102	0,570	OK
24	0,1102	0,598	OK
25	0,1102	0,602	OK
26	0,1102	0,640	OK
27	0,1102	0,539	OK
28	0,1102	0,530	OK
29	0,1102	0,590	OK
30	0,1102	0,474	OK

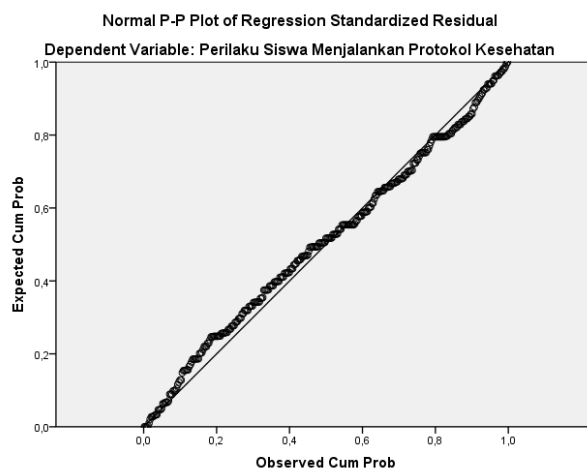
Keterangan : OK adalah valid

Tabel.2 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,932	30

Uji Prasyarat

Sebelum masuk ke uji regresi linier, terlebih dahulu variabel penelitian melalui uji prasyarat terlebih dahulu. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa variabel penelitian dapat dilakukan untuk uji regresi linier.



Gambar 2 Uji Normalitas

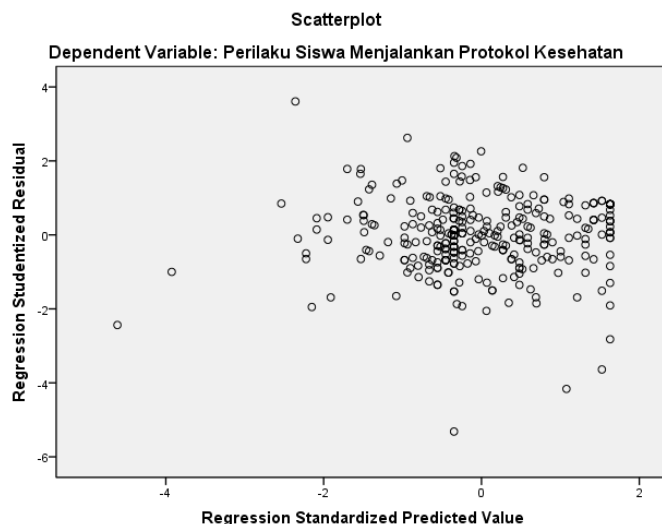
Data penelitian menunjukkan normalitas. Itu terlihat dari gambar 2 dimana titik plot merapat secara diagonal dari kiri bawah ke atas. Dapat diartikan data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Hasil	Coefficients ^a							
	Standardized						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Coefficients					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,356	3,127		5,551	,000		
	Kampanye Sosial Protokol Kesehatan	,604	,073	,401	8,294	,000	,772	1,296
	Role Model Keluarga	1,599	,211	,366	7,574	,000	,772	1,296
a. Dependent Variable: Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan								

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan

analisis multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dimana nilai *tolerance* menunjukkan angka 0,772, artinya nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF menunjukkan angka 1,296, artinya nilai VIF < 10



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis Uji Heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ini terlihat dari titik plot yang menyebar secara tidak beraturan atau tidak teratur dan sebarannya berada di atas maupun di bawah titik nol sumbu Y. Sedangkan untuk analisis Uji Autokorelasi menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi. Ini bisa dilihat dari tabel 4 Uji autokorelasi kolom Durbin Watson. Nilai dari Durbin Watsonnya adalah 1,990. Nilai tersebut berada diantara nilai (du) 1,88291 dan nilai (4-du) 2,11709.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,434	,431	6,616	1,990
a. Predictors: (Constant), Role Model Keluarga, Kampanye Sosial Protokol Kesehatan					
b. Dependent Variable: Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan					

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Regresi Parsial (Uji t)

Analisis ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y) dan pengaruh variabel Role Model Keluarga (X2) terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y).

Tabel 5 Uji t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,356	3,127		5,551	,000	
	Kampanye Sosial Protokol Kesehatan	,604	,073	,401	8,294	,000	,772
	Role Model Keluarga	1,599	,211	,366	7,574	,000	,772

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) dan variabel Role Model Keluarga (X2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y). Ini dapat terlihat pada kolom Sig. dengan nilai $0,000 < 0,05$ baik pada variabel Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) maupun variabel Role Model Keluarga (X2). Selain itu nilai t hitung pada variabel Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) $8,294 > t$ tabel yaitu 1,9675. Sedangkan nilai t hitung variabel Role Model Keluarga (X2) 7,574 juga $> t$ tabel.

Regresi Ganda (Uji F)

Pada analisis ini mencari tahu apakah ada pengaruh Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) dan variabel Role Model Keluarga (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y).

Hipotesis

Ho : $R = 0$: Tidak ada pengaruh Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) dan variabel Role Model Keluarga (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y).

H1: $R \neq 0$: Ada pengaruh Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) dan variabel Role Model Keluarga (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10556,882	2	5278,441	120,599	,000 ^a
	Residual	13743,320	314	43,769		
	Total	24300,202	316			

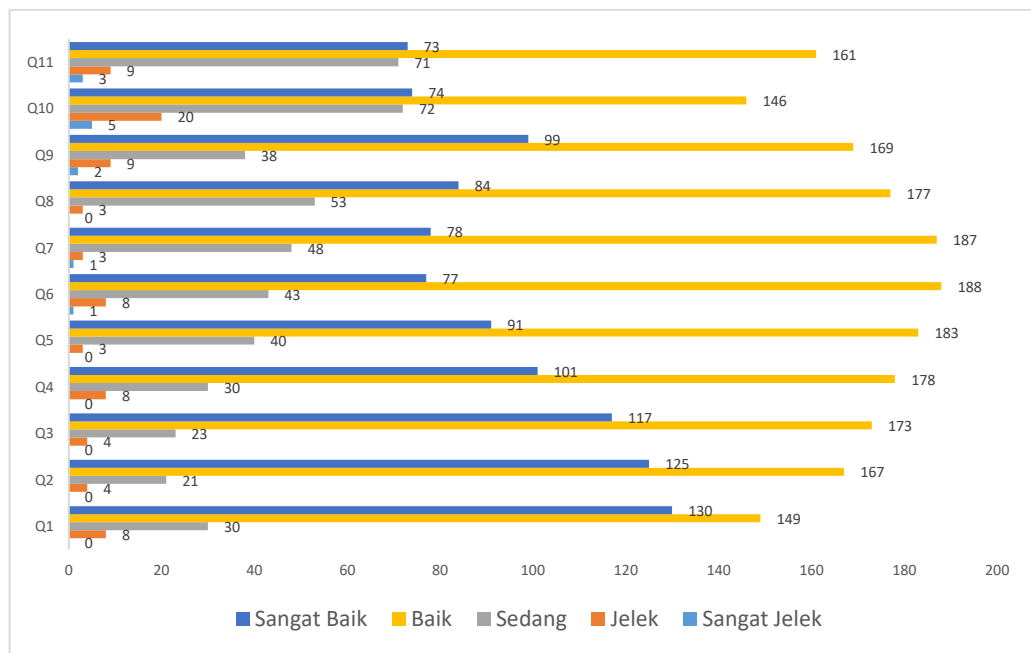
a. Predictors: (Constant), Role Model Keluarga, Kampanye Sosial Protokol Kesehatan

b. Dependent Variable: Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan

Hasil analisis pada tabel 6 Uji F menunjukkan nilai sig nya adalah 0,000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Begitu juga dengan nilai F_{hitung} 120,599 $>$ daripada F_{tabel} 3,0244. Ini memiliki arti bahwa ada pengaruh Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) dan variabel Role Model Keluarga (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y). Besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel Kampanye Sosial Protokol Kesehatan (X1) dan variabel Role Model Keluarga (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan (Y) adalah 0,434 atau 43,4%. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4 kolom R Square. Artinya masih ada 56,6% variabel lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dalam menjalankan protokol kesehatan yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kampanye Sosial Protokol Kesehatan

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kampanye sosial protokol kesehatan sudah dilakukan dengan baik. Ini dapat kita lihat dari analisis setiap pertanyaan. Pada gambar 4 menunjukkan bahwa siswa seringkali mendapatkan kampanye sosial protokol kesehatan dari pemerintah. Selain itu menurut mereka para siswa kampanye sosial yang dilakukan oleh pemerintah mudah didengar, mudah dipahami, mudah untuk diingat dan informatif. Artinya kampanye sosial yang sudah dilakukan oleh pemerintah sudah efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mematuhi protokol kesehatan saat pandemi covid-19 ini.

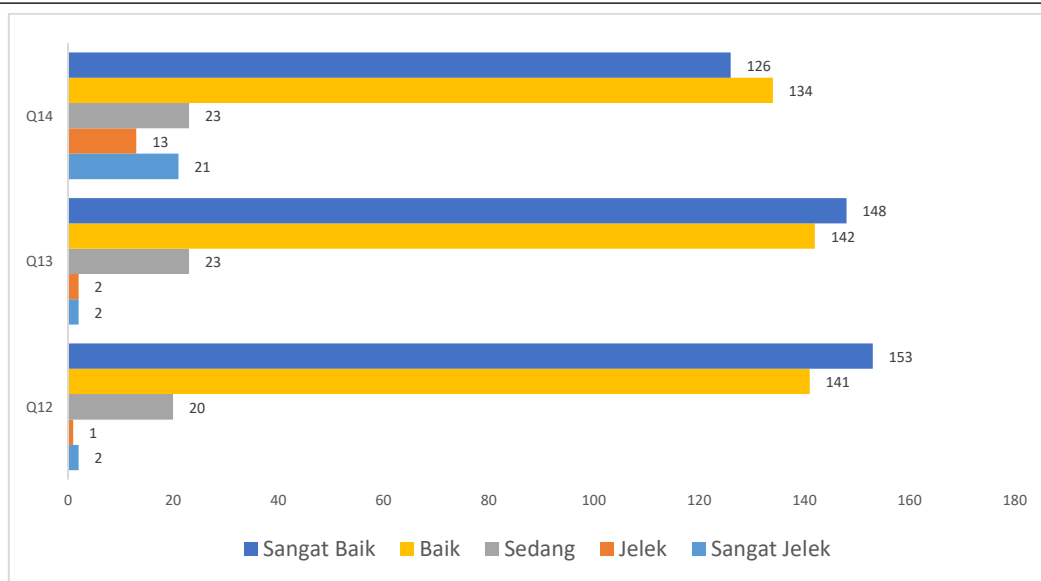


Gambar 4 Grafik Kampanye Sosial Protokol Kesehatan

Data di atas juga menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menggunakan media komunikasi untuk memperoleh informasi terkait protokol kesehatan baik melalui media televisi, internet maupun media sosial (*facebook, Instagram, Twitter dan Youtube*). Mereka juga sudah dapat membagikan informasi terkait sosialisasi protokol kesehatan kepada orang lain lain melalui media tersebut. Mereka juga menganggap bahwa konten protokol kesehatan yang mereka terima saat ini menarik baik dari aspek audio maupun visualnya. Secara keseluruhan mereka menganggap bahwa kampanye sosial yang sudah dilakukan oleh berbagai pihak terkait protokol kesehatan masuk katagori baik.

Role Model Keluarga

Berdasarkan analisis terkait *role model* keluarga dalam mematuhi protokol kesehatan menunjukkan bahwa keluarga memberikan peran yang cukup signifikan. Ini dapat terlihat dari analisis data pada gambar 5. Keluarga senantiasa mengingatkan untuk selalu agar mematuhi protokol kesehatan, keluarga juga melarang melakukan aktifitas di luar rumah jika tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan. Keluarga juga menganggap penting protokol kesehatan untuk tetap dilakukan dalam berbagai aktifitas atau kegiatan siswa di luar rumah.

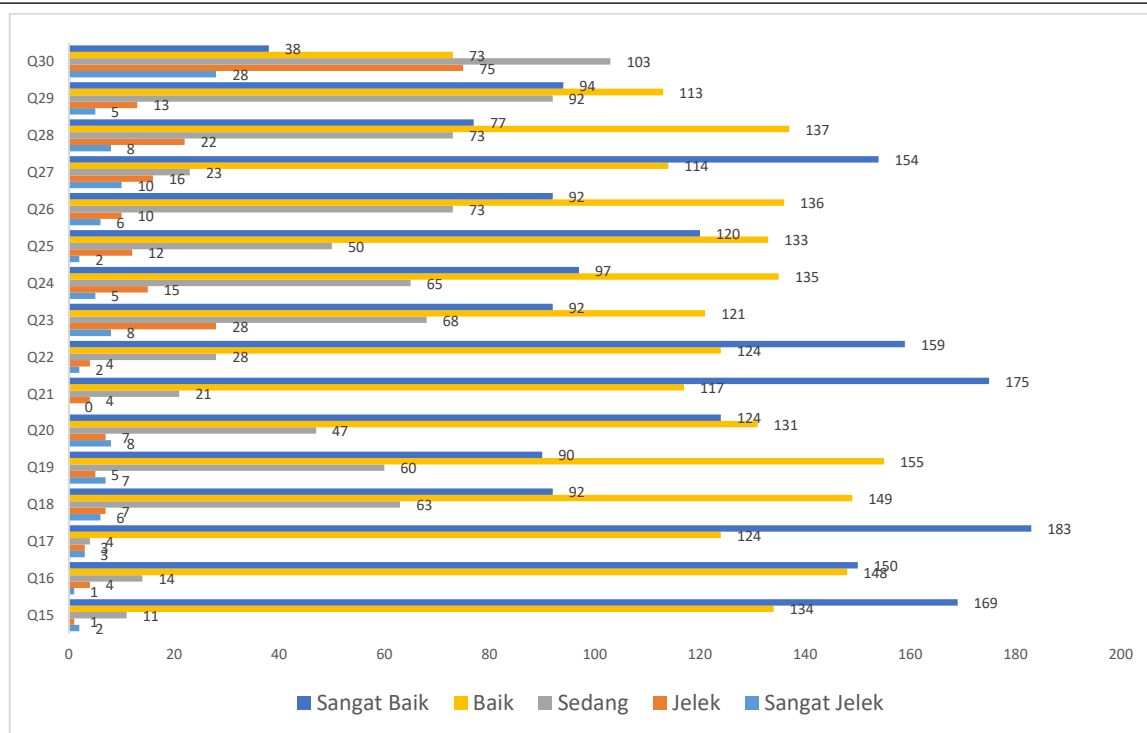


Gambar 5 Grafik Role Model Keluarga

Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menjalankan protokol kesehatan sebagian besar sudah baik. Protokol kesehatan dalam penelitian ini meliputi memakai masker pada saat beraktifitas di luar rumah, selalu cuci tangan, membawa *hand sanitaizer* dan menggunakannya pada saat beraktifitas, tidak melakukan kontak fisik dalam hal ini berjabat tangan, menjaga jarak fisik dan tidak berkerumun, tidak sembarangan menyentuh benda di area publik, tidak menggunakan transportasi umum terlebih dahulu, memberitahukan orang lain untuk tidak beraktifitas saat terjadi gejala covid-19, tidak menyentuh area wajah pada saat beraktifitas dan menggunakan sarung tangan. Ini senada dengan apa yang telah disampaikan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (*Simak, Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Untuk Sambut New Normal Halaman All - Kompas.Com, n.d.*).

Tahapan perilaku siswa dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19 melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah dari aspek kognitif, kedua adalah afektif dan yang terakhir adalah behaviour. Pada tahapan kognitif terkait dengan pengetahuan siswa mengenai protokol kesehatan bahkan sudah masuk dalam katagori sangat baik. Artinya siswa secara pengetahuan mengetahui dengan sangat baik bahwa protokol kesehatan covid-19 harus dilaksanakan pada saat melakukan aktivitas di luar rumah. Sedangkan pada tahapan afektif mereka merasa nyaman apabila diminta menjalankan protokol kesehatan covid-19 saat beraktifitas di luar rumah. Mereka juga tidak setuju apabila ada orang lain yang tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19 pada saat melakukan aktifitas di luar rumah. Sedangkan dari aspek behaviour mereka menjalankan dengan baik protokol kesehatan covid-19 dalam berperilaku dan beraktifitas. Mereka sangat baik dalam menggunakan masker, mereka juga sangat baik dalam dalam melakukan cuci tangan saat melakukan aktifitas baik menggunakan sabun maupun *hand sanitizer*.



Gambar 6 Grafik Perilaku Siswa Menjalankan Protokol Kesehatan

Mereka juga tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain, tidak berkerumun dan tidak menyentuh benda di area publik. Mereka sangat setuju untuk tidak menggunakan transportasi umum disaat pandemi, mereka setuju untuk memberi tahu orang lain agar tidak beraktifitas pada saat mengalami gejala covid-19. Tetapi mereka masuk katagori sedang terkait menggunakan sarung tangan pada saat melakukan aktifitas di luar rumah.

Pengaruh Lingkungan terhadap perubahan perilaku dalam menghadapi pandemi Covid 19

Seseorang mau melakukan perubahan perilaku setelah melalui tahapan kognisi (pengetahuan) dan juga afeksi (sikap). Pada teori pembelajaran sosial menekankan orang melakukan perubahan perilaku setelah melalui beberapa tahapan. Salah satu tahapannya adalah proses pembelajaran sosial. Dalam pembelajaran sosial ini ada tingkatan dimana orang belajar dan akhirnya merubah perilakunya melalui pengamatan dilanjutkan meniru perilaku orang yang dilihatnya (Lesilolo, 2019). Setelah itu seberapa sering dalam hal ini frekuensi mereka melihat model yang ditirunya baik secara langsung maupun melalui media, semakin sering seseorang melihat kampanye sosial atau pemodelan semakin besar efektifitas dan keberhasilan dari kampanye sosial tersebut. Selain tampilan media dan isi pesan, intensitas pesan yang dilakukan secara masif dapat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam merubah perilaku seseorang (Dyatmika & Afnan, 2018).

Kampanye sosial yang dilakukan oleh beberapa instansi secara terus menerus dengan frekuensi tinggi memungkinkan terjadi perubahan perilaku dalam hal ini perilaku untuk menjalankan protokol kesehatan. Selain itu peran dari orang terdekat dan menjadi model menjadi sangat signifikan. Peran orang tua untuk selalu mengingatkan dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19 merupakan aspek yang sangat penting. Hal

ini dikarenakan pengamatan sangat menentukan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku. Pengamatan bisa dilakukan secara langsung dari lingkungan terdekat dalam hal ini keluarga. Keluarga bisa secara aktif memberitahu dan mengedukasi keluarga dalam menaati protokol kesehatan covid-19 agar dapat terhindar dari bahaya covid-19 yang selama ini terus mengalami peningkatan. Selanjutnya adalah kampanye sosial yang seringkali dilakukan baik melalui media televisi, internet maupun media sosial. Melalui kampanye sosial ataupun sosialisasi yang sering dilakukan dapat mengubah kognitif seseorang yang akhirnya melakukan perubahan perilaku. Pemberitaan setiap hari di media tentang bahaya covid-19, jumlah kematian karena covid-19 dan juga bagaimana menaati protokol kesehatan sangat penting dalam memberikan perubahan perilaku seseorang.

Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perubahan perilaku. Karakteristik lingkungan tempat tinggal mulai dari karakteristik keluarga, karakteristik pendidikan, karakteristik mata pencaharian, karakteristik kebudayaan mempengaruhi perubahan perilaku adaptif pada siswa. Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya akan memberikan *role model* perubahan yang lebih adaptif dibandingkan dengan keluarga yang pendidikannya rendah. Keluarga yang bermata pencaharian menuntut untuk keluar rumah tidak bisa menerapkan adaptasi berkerja di rumah tentunya akan mempengaruhi tingkat adaptifnya yang sedang, apalagi kalau profesinya adalah sebagai sopir transportasi umum dan ojek *online* yang mau tidak mau berinteraksi dengan orang lain.

Karakteristik Keluarga yang sangat menerapkan tradisi kebudayaan salaman dan silaturahmi pada saat idul fitri tetap bersalaman dengan kerabat dan keluarga besar, namun ada juga keluarga yang berani menempel tulisan dirumahnya *ora salaman tetap sedulur* yang artinya tidak bersalaman tetap bersaudara. Ada juga yang kategorinya sedang yaitu tetap menerima tamu tapi menyediakan tempat mencuci tangan di depan rumah dengan harapan tamu yang datang mencuci tangannya terlebih dahulu.

Tetapi tingkat kesadaran secara komunal masyarakat Kabupaten Tegal sangat baik dan tinggi, pada awal pandemic kegiatan hajatan, arisan, pengajian, tahlilan, dll yang mengumpulkan banyak warga disepakati untuk diliburkan terlebih dahulu. Kesadaran secara komunal ini yang mempunyai dampak positif sampai saat ini Kota Tegal dan Kabupaten Tegal menjadi daerah yang infeksi virus coronanya rendah di Jawa Tengah dibandingkan dengan daerah lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye sosial protokol kesehatan covid-19 dan *role model* secara bersama sama melalui uji f memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku siswa dalam menaati protokol kesehatan covid-19. Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari dua variabel tersebut adalah 43,4%, artinya masih ada 56,6% variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menaati protokol kesehatan covid-19 di luar variabel penelitian ini. Pengaruh yang ditimbulkan dari kedua variabel juga termasuk kategori pengaruh positif. Artinya semakin tinggi atau sering kampanye sosial dilakukan baik

melalui media televisi, internet maupun media sosial serta semakin baik *role model* yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik pula perilaku siswa dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19 pada saat melakukan aktifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Dyatmika, T., & Afnan, D. (2018). EFEKTIVITAS POSTER KAMPANYE SOSIAL SAFETY RIDING DARI LIMBAH KAIN BATIK UNTUK MENGUBAH PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON DALAM BERKENDARA. 10(2), 167–179.
- Dyatmika, T., & Afnan, D. (2018). Scrap Poster sebagai Media Kampanye Sosial Anti Narkoba di SMA Negeri Cirebon. *Jurnal Kajian Media*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/jkm.v2i1.961>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., Am, J., & Gani, A. A. (2020). BENCANA VIRUS CORONA MELALUI SOSIALISASI PADA ANAK USIA DINI PADA DESA REMPE KECAMATAN SETELUK SUMBAWA BARAT. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2196>
- Lesilolo, H. J. (2019). PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Pamekar, G. G. (2010). Efektivitas Metode Role Playing dan Role Model dalam Program Kampanye Sosial (Analisis Perbedaan Efektivitas Metode Role Playing dan Role Model dalam Program Kampanye Sosial "Produk Pangan Olahan Sagu" Kondur Petroleum S.A dalam Membentuk Keputusan Mengolah Sagu pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kecamatan Merbau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau). 7(1), 103–127.
- Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (n.d.). Retrieved July 10, 2020, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Putro, A. D. (n.d.). KAMPANYE SOSIAL MEMBANGUN KESADARAN BERETIKA KOMUNIKASI DI SOSIAL MEDIA PADA MASYARAKAT DEWASA DINI DI BANDUNG. 8.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2019). Peran Role Model Dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(2), 12. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2402>
- Sari, D. K. (2019). KAMPANYE SOSIAL RED READERHOOD 2019 UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 18(1), 81–103.
- Setyorini, W. W., & Kurnaedi, N. (2018). PENTINGNYA FIGUR ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK. 6.
- Simak, Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 untuk Sambut New Normal Halaman all—Kompas.com. (n.d.). Retrieved July 11, 2020, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simak-panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambut-new?page=all>